

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Teknologi dan inovasi digital memainkan peran utama dalam membentuk cara manusia berpikir, bekerja, dan belajar pada era ini. Transformasi ini juga menuntut pendidikan untuk lebih adaptif dalam menyiapkan generasi yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Walaupun teknologi menawarkan berbagai kemudahan dalam mengakses sumber belajar, banyak siswa masih menunjukkan rendahnya minat belajar. Hal ini terlihat dari kurangnya inisiatif untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri dan dominasi penggunaan teknologi untuk hiburan dibandingkan pendidikan. Dalam menghadapi era yang serba cepat ini, memahami dan meningkatkan minat belajar siswa menjadi hal yang esensial untuk mencetak generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar dan berkembang (Widiawati & Tanjung, 2023).

Sistem pendidikan di Indonesia terus mengalami perubahan kurikulum, mulai dari Kurikulum 1952 hingga Kurikulum Merdeka yang diterapkan saat ini. Pergantian kurikulum ini bertujuan untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif di seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum Merdeka dirancang sebagai panduan belajar yang mengusung sistem pembelajaran intrakurikuler dengan berbagai konten yang disajikan secara optimal. Tujuannya adalah memberikan siswa waktu yang cukup untuk mendalami materi dan memperkuat kompetensi mereka (Khoirurrijal dkk., 2022). Meskipun konsep Merdeka Belajar diakui

memiliki potensi untuk mendukung pendidikan di era digital, penerapannya masih belum sepenuhnya berhasil meningkatkan minat belajar siswa (Natalia & Sukraibi, 2021). Pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menawarkan berbagai pendekatan, pola interaksi, dan pengalaman belajar untuk membantu mengembangkan minat siswa. Dengan adanya minat, proses pembelajaran menjadi lebih efektif, karena siswa secara aktif terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar, tidak hanya bergantung pada peran guru. Hal ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan ketertarikannya terhadap pembelajaran, termasuk pada mata pelajaran IPA. Pendidikan bertujuan untuk memberikan wawasan dan keahlian kepada siswa agar mereka mampu mengembangkan potensi diri, berpikir secara logis, memiliki karakter yang baik, bertanggung jawab, serta beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa (Permendikbudristek No. 12 Tahun 2024). Pendidikan juga bertugas menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul, dengan kompetensi dalam sikap, ilmu pengetahuan, dan kemampuan praktis. Sebagai elemen kunci dalam meningkatkan mutu SDM, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting. Oleh sebab itu, diperlukan sistem pendidikan yang mampu secara optimal mengembangkan bakat, minat, dan keahlian setiap anak (Mazidah & Sartika, 2023). Melalui pendidikan, individu diarahkan untuk memperluas kapasitas dirinya secara sadar dan terorganisasi, dengan menerapkan metode pengajaran yang efektif (Marisa, 2021). Hal ini sejalan dengan pasal 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha yang diselenggarakan dengan penuh kesadaran dan dirancang secara sistematis untuk menciptakan pengalaman belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi mereka.

Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam mencetak generasi yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki motivasi tinggi untuk terus belajar dan berkembang, serta berkontribusi positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. (Puspitasari, 2022).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) bertujuan untuk membimbing siswa memahami dan mengeksplorasi fenomena alam. Materi yang diajarkan tidak hanya meliputi fakta dan konsep tentang alam, tetapi juga menekankan proses penemuan ilmiah. Proses pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup (Kemendikbud RI, 2022). Mengajarkan IPA kepada siswa menjadi penting karena melalui pembelajaran ini, mereka memperoleh pemahaman tentang lingkungan dan kekayaan alam yang perlu dilestarikan. Selain itu, IPA memungkinkan siswa mengolah pengalaman dan informasi dari lingkungan sekitar menjadi pengetahuan yang utuh dan bermakna. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006, pembelajaran IPA bertujuan untuk mengembangkan pemahaman dan konsep-konsep yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini mencakup kajian tentang alam semesta, isi, dan interaksi yang terjadi di dalamnya. Dengan pembelajaran IPA, siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, menerapkannya dalam kehidupan nyata, serta menumbuhkan minat terhadap materi yang dipelajari. Proses belajar mengajar dalam pembelajaran IPA juga memainkan peran penting dalam membantu siswa beradaptasi dengan lingkungannya. Proses pendidikan ini bertujuan membawa perubahan positif dalam diri siswa melalui

aktivitas belajar yang membutuhkan minat sebagai faktor utama keberhasilannya (Sumarsih, 2022). Tanpa minat yang cukup terhadap materi pelajaran, siswa cenderung kesulitan fokus dan sulit mencapai hasil belajar yang memadai. Minat terhadap pembelajaran ditandai oleh ketertarikan dan rasa suka yang muncul tanpa adanya paksaan. Namun, pada kenyataannya, sebagian besar siswa SMP menunjukkan kurangnya minat terhadap pembelajaran IPA (Muliani & Arusman, 2022).

Minat belajar siswa ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal seperti bakat, kemampuan, perhatian, dan kedisiplinan, maupun faktor eksternal yang melibatkan peran orang tua, guru, dan sarana prasarana yang tersedia (Wibowo, 2022). Mengingat pentingnya minat dalam proses pembelajaran, guru memiliki tanggung jawab untuk memperhatikan, menumbuhkan, dan mengembangkan minat siswa terhadap pembelajaran IPA. Ketertarikan siswa dapat terlihat dari antusiasme mereka, perhatian yang besar terhadap aktivitas tertentu, dan kebiasaan melakukan hal yang menarik bagi mereka. Ketertarikan ini berperan penting dalam memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam belajar, sehingga mendukung peningkatan kualitas pembelajaran IPA (Putri & Ariani, 2022). Menurut hasil penelitian Andira dkk. (2022), pembelajaran IPA masih menghadapi masalah rendahnya keterlibatan siswa. Banyak siswa yang kurang berminat untuk mengulang materi pelajaran di rumah dan bersikap pasif di kelas, hanya menerima informasi yang disampaikan oleh guru tanpa menunjukkan partisipasi aktif. Penelitian serupa oleh Afifa dkk. (2021) mengungkapkan bahwa hanya sekitar 30% siswa yang benar-benar memperhatikan guru selama pembelajaran berlangsung, sementara sisanya justru berbicara dengan teman sebangku atau bahkan tertidur di

kelas. Padahal, guru telah mencoba berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk meningkatkan minat dan perhatian siswa. Selain itu, penelitian dari Azli dkk. (2020) juga menemukan bahwa siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan II (PLP II) yang berlangsung dari 1 April 2024 hingga 21 Juni 2024, peneliti menemukan sejumlah kendala dalam proses pembelajaran. (1) minat siswa dalam mengikuti pembelajaran IPA hanya sebagian yang aktif menjawab pertanyaan dari guru. (2) terdapat indikasi bahwa siswa sering kali mengeluh dan lambat dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Selama proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang menunda pengerjaan tugas, bahkan beberapa di antaranya menyampaikan keluhan ketika menerima tugas tersebut. (3) tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPA masih kurang. Sebagai langkah awal, peneliti juga melakukan observasi terhadap penerapan keterampilan proses sains dalam pembelajaran. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung, sehingga siswa dapat memperoleh keterampilan yang bersumber dari metode ilmiah sebagai pengembangan materi yang telah dipelajari (Permendikbud, 2016). Keterampilan proses sains sangat penting untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif siswa dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan sains (Sari & Syahrudin, 2022). Keterampilan ini berperan penting dalam mendorong keterlibatan siswa secara aktif selama pembelajaran berlangsung. Selain itu, keterampilan proses sains juga melatih siswa untuk memiliki kemampuan seperti mencari informasi, bertanya, mengeksplorasi pengetahuan, dan membangun rasa percaya diri melalui diskusi di

kelas. Peritiwi & Pramudia (2021) menegaskan bahwa keterampilan proses sains dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran dan berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan temuan awal tersebut, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk mendalami dan mengungkapkan profil minat belajar siswa. Oleh karena itu, penelitian dengan judul "Studi Tentang Minat Belajar Siswa Kelas VII Terhadap Mata Pelajaran IPA di SMP Laboratorium Undiksha Tahun 2024/2025" dianggap penting untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profil minat belajar siswa terhadap pembelajaran IPA di SMP Laboratorium Undiksha serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan, dapat ditemukan beberapa permasalahan yang perlu diperhatikan, yaitu:

1. Hanya sedikit siswa yang aktif merespon pertanyaan guru atau berkontribusi dalam diskusi kelas.
2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sebagian besar siswa cenderung pasif dan tidak menunjukkan inisiatif untuk mengeksplorasi informasi secara mandiri.
3. Lambatnya penyelesaian tugas oleh siswa, yang sering kali diikuti dengan keluhan dan penundaan.
4. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPA tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, penelitian ini difokuskan pada permasalahan yang terdapat pada masalah pertama dan kedua, yang berkaitan dengan indikator minat belajar siswa. Selain perhatian dan partisipasi, indikator minat belajar siswa juga mencakup perasaan senang dan ketertarikan terhadap pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai minat belajar siswa, dengan tujuan memperoleh gambaran mengenai profil minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VII di SMP Laboratorium Undiksha. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa dibedakan menjadi faktor internal, seperti motivasi, intelegensi, cita-cita, dan kesehatan jasmani, serta faktor eksternal, meliputi pengaruh teman, keluarga, guru, dan fasilitas yang ada di sekolah.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah ditetapkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana profil minat belajar siswa kelas VII di SMP Laboratorium Undiksha dalam mengikuti pelajaran IPA?
2. Faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mempengaruhi tingkat minat belajar siswa kelas VII di SMP Laboratorium Undiksha terhadap mata pelajaran IPA?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan pada penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan profil minat belajar siswa kelas VII di SMP Laboratorium Undiksha dalam mengikuti pelajaran IPA.
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mempengaruhi tingkat minat belajar siswa kelas VII di SMP Laboratorium Undiksha terhadap mata pelajaran IPA.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dibuat diharapkan dapat memberikan manfaat yang positif bagi semua pihak. Ada dua manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama di bidang pendidikan. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, khususnya dalam konteks penerapan Kurikulum Merdeka. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pemahaman tentang bagaimana minat belajar dapat berpengaruh terhadap proses pembelajaran IPA, serta menjadi referensi penting bagi pengembangan teori-teori pendidikan yang ada. Selain itu, penelitian ini juga berfungsi sebagai sumber daya yang berharga dalam dunia pendidikan, yang dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian lebih lanjut, sekaligus memperluas koleksi pustaka yang relevan dengan studi pendidikan.

b. Manfaat Praktis

- c. Manfaat praktis dibagi menjadi tiga bagian yaitu bagi sekolah, bagi guru, dan bagi peneliti lainnya.

1. Bagi Sekolah

Manfaat bagi sekolah dari penelitian ini adalah memberikan rekomendasi yang berguna bagi pihak sekolah untuk lebih fokus dan memperhatikan minat belajar siswa, serta mengidentifikasi cara-cara yang efektif untuk meningkatkan minat belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran IPA. Dengan demikian, sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih baik, menciptakan lingkungan yang lebih mendukung bagi siswa, dan merancang pendekatan yang dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan menarik bagi siswa.

2. Bagi Guru

Manfaat penelitian ini bagi guru adalah memberikan wawasan dan informasi yang lebih mendalam mengenai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA, serta faktor-faktor yang memengaruhi minat tersebut. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang apa yang memotivasi atau menghambat minat belajar siswa, guru dapat mengembangkan metode dan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan menarik. Hal ini bertujuan agar guru dapat menciptakan pendekatan yang lebih tepat dalam mengelola kelas, memfasilitasi minat siswa, dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pelajaran IPA, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermanfaat bagi perkembangan akademik siswa.

3. Bagi Peneliti lain

Manfaat penelitian ini bagi peneliti lain adalah untuk memperluas wawasan dan pemahaman mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA. Penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi peneliti lain yang tertarik untuk menggali lebih dalam tentang faktor-faktor yang membentuk atau memengaruhi minat belajar, baik dari faktor internal seperti motivasi dan sikap siswa, maupun faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan dan metode pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan studi lebih lanjut di bidang pendidikan, khususnya dalam memahami dinamika minat belajar siswa dan cara-cara yang efektif untuk meningkatkannya.

